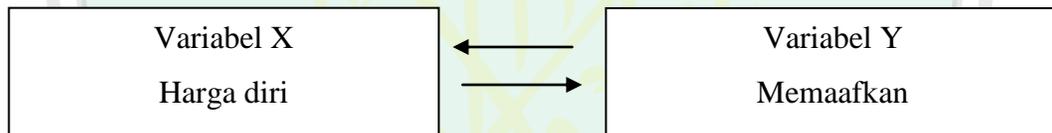


BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional yakni suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau lebih dari variabel yang hendak diukur, bila terdapat hubungan maka berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2002: 239).

Rancangan penelitian untuk menggambarkan hubungan kedua variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Skema 3.1 Skema Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan dua variabel ini maka digunakan penelitian korelasional dengan teknik *koefisien korelasi bivariat* yaitu statistik yang digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2002: 240), seperti pada penelitian ini yang menghubungkan variabel X yakni harga diri dengan variabel Y yaitu memaafkan.

3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

- a. variabel bebas (X) yaitu harga diri.
- b. variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah memaafkan.

3.3. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Harga Diri (*Self Esteem*)

Merupakan penilaian subjektif pada diri sendiri sebagai hasil evaluasi yang tertuang dalam sikap yang bernilai positif maupun negatif dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan, aspek dari harga diri yaitu:

- a. *Power* yaitu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku, mampu berpendapat yang didasarkan oleh adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.
- b. *Significance* yakni kepedulian, pandangan positif terhadap diri sendiri, perhatian dan afeksi yang diterima individu dari orang lain yang mengindikasikan penerimaan terhadap individu di lingkungan sosialnya.
- c. *Virtue*, adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika dan agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus diindari dan melakukan tingkah laku yang diperbolehkan untuk moral, etika dan agama.
- d. *Competence*, menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk sukses, memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan tugas dengan baik.

3.3.2. Memaafkan (*Forgiveness*)

Forgiveness (memaafkan) merupakan cara mengatasi hubungan yang rusak dengan dasar prososial untuk memperoleh kesembuhan dari ingatan yang terluka tanpa harus melupakannya. Adapun aspek-aspek memaafkan, yakni:

a. *Avoidance motivations*

Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya

b. *Revenge motivations*

Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya

c. *Benevolence motivations*

Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat *well being* orang yang menyakitinya.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama (Latipun, 2006: 41). Populasi yang dipakai oleh peneliti adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang berjumlah 387 orang.

Pengertian sampel menurut Latipun adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Latipun, 2006: 43). Menurut Arikunto (2002: 122) bahwa sebagai batasan

suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sampel dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar, maka hasilnya akan lebih baik.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang dengan kriteria remaja putri berusia 15-19 tahun.

Peneliti memilih perempuan sebagai subjek penelitian karena umumnya perempuan dianggap sebagai sosok yang emosional, penuh perasaan. Stereotype ini sangatlah kuat dan meresap kesannya pada budaya kita (Shields dalam Santrock, 2003). Mengingat sumber rusaknya emosi menurut Seamand (1972) ada dua, yaitu: kegagalan memaafkan orang lain (*fail to forgive*) kegagalan menerima permintaan maaf dari orang lain (*fail to receive forgiveness*). Kegagalan pada dua hal itu menyebabkan kebencian dan dendam terus berlanjut sehingga merusak sistem emosi.

Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yang berarti setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sample. Teknik ini

dilakukan dengan cara mengacak individu yang akan dijadikan subjek melalui absen dengan bantuan guru BK.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diselidik. Adapun tehnik/prosedur pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala

Skala dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh informasi dari remaja putri tentang hubungan antara sikap memaafkan dengan harga diri. Dalam metode skala ini, seorang peneliti harus berkeyakinan bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri sehingga jawaban yang diberikan dalam mengisi skala dapat dipercayai sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala memaafkan dan skala harga diri yang akan dibagikan kepada subjek yang menjadi sampel penelitian. Namun, sebelum skala diberikan kepada sampel penelitian, skala terlebih dahulu akan diujicobakan kepada subjek yang mempunyai ciri-ciri hampir sama dengan sampel. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa skala yang digunakan itu layak untuk mengukur variabel tersebut, dan tidak mengarah pada jawaban tertentu seperti yang diinginkan oleh peneliti.

Penelitian ini, menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2007: 93) yang jawaban setiap item instrumennya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Pertimbangan peneliti menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skornya mudah
- b. Sangat luwes dan fleksibel
- c. Mempunyai reliabilitas yang tinggi, dalam mengurutkan pandangan individu berdasarkan intensitas sikap tertentu

2. Wawancara

Wawancara disini berfungsi untuk membantu memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil observasi yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan diawal penelitian. Hampir sama dengan observasi wawancara ini digunakan untuk menggali realitas social yang ada di lingkungan tempat penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibutuhkan adalah dengan menggunakan skala yang diberikan pada subjek yang sesuai. Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan dalam daftar pernyataan.

Bentuk skala menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Dalam menjawab skala, subjek diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Pemberian skor berdasarkan pernyataan favorable dan unfavourable. Untuk lebih jelasnya pemberian skor dalam instrumen penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Poin dan Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Untuk mengukur memaafkan peneliti menggunakan *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale* (Skala TRIM), yakni skala yang dikembangkan oleh Michael E. McCullough dan digunakan untuk mengetahui seberapa besar seorang individu mampu memaafkan.

Skala TRIM sempat berkembang dua kali, TRIM-12 yang pertama berkembang sekitar tahun 1998 (*Journal of Personality and Social Psychology*. 76.1998), skala ini juga digunakan oleh Dr. Susan Wade dalam disertasinya dalam memperoleh gelar doktornya di *Fuller Theological Seminary in Pasadena, CA* (McCullough). Skala ini selanjutnya disempurnakan oleh Michael E. McCullough sekitar tahun 2006 melalui penelitiannya dan memunculkan skala baru, yaitu skala TRIM-18, skala ini dipakai hingga saat ini (*Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 2006: 74).

Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban dari 1 sampai 5 poin (*five point continuum*) seperti yang tercantum diatas. Komponen yang diciptakan Michael E. McCullough terdiri dari tiga unsur, yaitu; (1) *avoidance motivations*, motivasi penghindaran terhadap orang yang memiliki salah, (2) *revenge motivations*, motivasi membalas dendam, dan (3) *benevolence motivations*, motivasi kebaikan (mencari jalan keluar). Adapun *Blue Print* untuk mengetahui memaafkan adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Blue print skala memaafkan

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>avoidance motivations</i>	membuang keinginan untuk balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya	1,16	4,9,13,17	6
2	<i>revenge motivations</i>	membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya	12,18	2,5,8,11	6
3	<i>benevolence motivations</i>	keinginan untuk berdamai atau melihat <i>well being</i> orang yang menyakitinya	3,6,14	7,10,15	6

Sedangkan untuk skala pengukuran harga diri, komponen yang dipakai oleh peneliti terdiri dari empat unsur, yaitu; (1) *power*, kekuatan, (2) *significance*, keberartian, dan (3) *virtue*, kebajikan, dan (4) *competence*, kompetensi. Adapun *Blue Print* untuk mengetahui harga diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blue print skala harga diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekuatan	Mampu mengontrol dan mengatur tingkah laku	10	11, 14, 19	4
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	17, 26	25	3
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	16, 21	13	3
2	Keberartian	Menerima kepedulian dari orang lain	27, 31	6	3
		Memiliki pandangan positif terhadap dirinya	2, 12	9, 18	4

		Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	8	24, 33	3
		Mendapat penerimaan dari lingkungan	28	20, 22	3
3	Kebajikan	Taat untuk mengikuti etika, norma dan agama yang harus dihindari dan harus dilakukan	3	15, 32	3
4	Kompetens	Mampu untuk sukses	5, 34	7	3
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	30, 35	4	3
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	1, 29	23	3

3.7. Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrument.

3.7.1. Validitas

Untuk mengetahui validitas angket digunakan teknik korelasi product moment person.

Rumus Product Moment Karl Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = nilai item

y = nilai total angket

r_{xy} = korelasi product moment

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (2008: 65) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 tetapi menurunkan batas kriteria di bawah 0,20 sangat tidak disarankan. Untuk pembahasan ini dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan kriteria menggunakan r kritis pada taraf signifikansi 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). (Azwar, 2005). Dalam hal ini, peneliti menggunakan batas kriteria 0,25.

3.7.2. Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas kedua angket dapat dilakukan dengan *One Shot (Single-trial Administration)* atau pengukuran sekali saja pada sekelompok responden (Azwar, 2001). Maksudnya adalah pengukuran terhadap item-item kuisioner dilakukan hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Perhitungan reliabilitas angket ini akan dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ^2_t = varians total

Tinggi rendahnya reliabilitas, ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yaitu berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2005: 181). Penghitungan ini menggunakan program computer, yakni SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

3.8. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan item dalam instrumen sehingga dapat diketahui kualitas instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Adapun dalam penelitian ini uji coba angket atau instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan ujicoba terpakai, dimana alat ini merupakan alat yang telah lolos uji. Alat yang mengukur tentang memaafkan telah digunakan oleh Michael E. McCullough dalam penelitiannya pada tahun 2006. Selanjutnya instrumen ini dikombinasikan dalam diksi bahasanya, sehingga dapat dikonsumsi oleh subjek.

Kedua skala, baik skala memaafkan maupun harga diri telah diujicobakan pada 51 siswi SMA Islam Al Maarif Singosari dengan hasil: 5 item memaafkan gugur dan 15 item harga diri gugur.

Dalam penelitian ini uji analisis item digunakan untuk mengetahui item yang layak. Analisis item ini dihitung dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0 for windows.

Tabel 3.4 Item Valid Skala Memaafkan

Aspek Memaafkan	Item Valid
<i>avoidance motivations</i>	4,9,13,17
<i>revenge motivations</i>	2,5,8,11, 12
<i>benevolence motivations</i>	3, 6, 7,10

Tabel 3.5 Item Valid Skala Harga Diri

Aspek Harga Diri	Item Valid
Kekuatan	13, 14, 16, 19, 25, 26,
Keberartian	2, 8, 9, 18, 20, 22, 24, 33
Kompetensi	1, 5, 7, 23, 29, 35

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach terbagi menjadi lima kategori yakni, sebagai berikut (Sugiyono,2008):

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	> 0,900
Reliabel	0,700 – 0,900
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400
Tidak Reliabel	< 0,200

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 16.0. Adapun reliabilitas hasil ujicoba instrument dan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala Memaafkan

Uji Coba	Cronbach's Alpha	N Of Items
Sebelum Dihapus	0,784	18
Setelah Dihapus	0,801	13

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri

Uji Coba	Cronbach's Alpha	N Of Items
Sebelum Dihapus	0,782	35
Setelah Dihapus	0,825	20

Dengan demikian, blue print yg digunakan untuk membuat skala item valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Blue Print Skala Memaafkan Item Valid

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	<i>avoidance motivations</i>	membuang keinginan untuk balas dendam terhadap orang yang telah menyakitinya		3,7,11,12	4
2	<i>revenge motivations</i>	membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya	10,13	1,4,9	5
3	<i>benevolence motivations</i>	keinginan untuk berdamai atau melihat <i>well being</i> orang yang menyakitinya	2,5	6,8	4

Tabel 3.10 Blue Print Skala Harga Diri Item Valid

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Kekuatan	Mampu mengontrol dan mengatur tingkah laku		8, 12	2
		Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	10, 17		2
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	9	7	2
2	Keberartian	Memiliki pandangan positif terhadap dirinya	2	6, 11	3
		Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain	5	16, 19	3
		Mendapat penerimaan dari lingkungan		13, 14	2
3	Kompetens	Mampu untuk sukses	3	4	2
		Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan	20		1
		Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	1, 18	15	3

3.9. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1. Analisis Normatif

Untuk memudahkan pendeskripsian maka peneliti menggunakan tiga tingkat pengkategorian yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang dapat diketahui berdasarkan harga *mean* dan *standart deviasi*, yakni:

Tabel 3.11 Tingkat Pengkategorisasian

Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Untuk menghitung mean menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

μ = rata-rata hipotetik

i_{\max} = skor maksimal aitem

i_{\min} = skor minimal aitem

$\sum k$ = jumlah aitem

Dan rumus Standar Deviasi adalah:

$$\sigma = 1/6(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ = deviasi standar hipotetik

X_{\max} = skor maksimal subjek

X_{\min} = skor minimal subjek

3.9.2. Analisis Prosentase

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala pengukuran dalam bentuk prosentase. Adapun rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

3.9.3. Analisis Korelasional

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisa *product moment* dalam menguji hipotesa. Adapun alasannya adalah:

1. Untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini
2. Jenis data yang didapatkan berupa interval
3. Lebih mudah untuk digunakan sebagai perhitungan dalam mengetahui hubungan antar dua variabel

Untuk memperoleh hasil keofisien korelasi *product moment*, maka dapat menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0, rumus kasar *product moment* adalah:

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

x = variabel yang diperoleh tentang pengamalan keagamaan guru BK

y = variabel yang berisi tentang penyesuaian diri

r_{xy} = korelasi product moment

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, maka kita harus melihat tabel korelasi *product moment person*. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi \geq nilai kritis yang relevan dengan taraf signifikansi 0,05, berarti koefisien korelasi yang kita amati tersebut signifikan.

Adapun kaidahnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau ($0,05 \leq sig$), maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau ($0,05 \geq sig$), maka H_0 diterima H_a diterima, yang artinya signifikan. (Ridhuan)